

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik, penulis menyimpulkan bahwa novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* memiliki 2 tokoh utama dan 6 tokoh tambahan. Tokoh utama di novel ini adalah Boku dan Ore. Boku memiliki watak penurut, mudah bimbang dan pendiam. Sedangkan Ore memiliki watak mandiri, penyayang dan pemberani. Tokoh tambahan di novel ini adalah ayah yang berwatak pendendam, Asano Rei yang berwatak galak, Kazuma yang berwatak suka membantu, Kiyose Soji yang penakut, Kiyose Shuichi yang pemberontak dan Kiyose Hisako yang memiliki watak pendendam. Latar tempat di novel ini terbagi menjadi beberapa tempat yaitu Rumah Aodama, kondominium, rumah sakit, rumah Bibi Hisako dan danau. Latar waktu di novel ini terbagi menjadi dua yaitu musim panas dan musim dingin. Latar sosial yang dalam novel ini adalah upacara kematian khas Budha dan *trend* tur misteri. Alur di novel ini adalah alur maju.

Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini bercerita tentang pembunuhan yang dilakukan oleh Boku. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menganalisa unsur-unsur kriminalitas di novel ini dengan pendekatan sosiologi sastra guna mengungkap bentuk-bentuk kriminalitas yang mengacu pada teori mengenai patologi sosial dan alasan tokoh melakukan tindak kriminalitas. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa tindak kriminalitas di novel ini adalah pembunuhan dengan pelakunya adalah Boku terhadap Kiyose Shuichi, Kiyose Soji, Akitsu dan beberapa tokoh lain yang ikut dalam tur misteri didasari oleh surat wasiat ayah. Selanjutnya adalah pembunuhan yang dilakukan Kazuma sebagai pelaku dan keluarga Harukawa dan Asano sebagai korban. Pembunuhan yang dilakukan Bibi Hisako terhadap nyonya rumah dengan motif rasa dendam yang mendalam. Dan pembunuhan yang dilakukan ayah kepada ibu sebagai bentuk dendamnya yang mendalam atas perselingkuhan ibu dengan Asano.

Dari analisa unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini, penulis menyadari bahwa kejahatan kriminal bisa saja terjadi dimanapun dan kapanpun. Seseorang bisa melakukan kejahatan dengan didorong oleh keadaan dan perilaku yang dia terima di lingkungannya. Pembunuhan yang berawal dari dendam bisa berakibat buruk juga untuk pelakunya. Hal ini menjadi contoh bagi kita untuk tidak memiliki dendam dan selalu bersikap baik kepada orang.

